

**PERANAN PEMBELAJARAN PPKN DAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1
PAJANGAN BANTUL**

ARTIKEL SKRIPSI



Oleh :

Restu Dwi Payanti
NPM. 13144300031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2017

**PERANAN PEMBELAJARAN PPKN DAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1
PAJANGAN BANTUL**

Restu Dwi Payanti
Universitas PGRI Yogyakarta
Restudwi300@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pembelajaran PPKn dan Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA N 1 Pajangan Bantul.

Pengumpulan data dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif deduktif sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dari data yang diperoleh. Keabsahan data ditempuh dengan cara triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan data-data yang lainnya.

Simpulan dari penulisan skripsi ini adalah peranan pembelajaran PPKN dan Kegiatan kepamukaan dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Pajaangan Bantul. Sebagai fasilitator, motivator, teladan, dan pendidik walaupun belum sepenuhnya semua peran dapat dilaksanakan dengan maksimal. Namun, kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan menggunakan metode pendidikan kepramukaan antara lain pengamalan kode kehormatan pramuka disetiap kegiatan, belajar dan melakukan, serta penghargaan berupa tanda kecakapan.

Kata Kunci: Karakter, PKn, Pramuka

ABSTRACT

This research aimed to know the roles of Civics Learning and Scout Activities in Forming students' character in Senior High School 1 Pajangan Bantul.

Data were collected by documentation. Data analysis used deductive descriptive until produced conclusion from data collected. Data validation was conducted by data triangulation that was by comparing data collected with another data.

The conclusion mating is the Roles of Civics Learning and Scout Activities in Forming Students' Character in Senior High School 1 Pajangan Bantul. Meranwhile teachers' role as facilitator, motivator, good model, and teacher although was nit be able to do all roles maximally yet. Even though, the activities been executed using scout education method as implementing scout honorary code in every activity, learning by doing, and alos appreciation as proficiency symbol.

Keywords: *character, civics sducation, scout.*

PENDAHULUAN

Saat ini bangsa Indonesia tengah mengalami perkembangan yang sangat kompleks akibat pengaruh derasnya arus informasi baik melalui media elektronik maupun media cetak. Dalam kondisi yang seperti ini masyarakat Indonesia selalu berubah, baik yang berada di perkotaan maupun di perdesaan. Melihat kondisi seperti itu, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, tetapi sudah seharusnya bisa mengantisipasi dan membahas masa depan.

Pendidikan hendaknya dapat melihat jauh ke depan, memikirkan tentang apa yang kira-kira akan dihadapi peserta didik dan memberi solusi dan pemecahannya. Pendidikan pada umumnya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya saat ini bukan lagi sekedar memahami warga negara dan ideologi negara akan tetapi lebih mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Sebab dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan dewasa ini menuntut bagaimana peserta didik mampu dan memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki keahlian agar mampu beradaptasi dan mengimbangi perkembangan yang terjadi.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, ketrampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Salah satu pendidikan non formal tersebut adalah melalui pendidikan kepramukaan. Memjadikan kreatifitas siswa bertambah dalam segi pembelajaran di luar lingkungan sekolah.

Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu pemerintah

dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Hal ini dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka, yaitu yang tertera dalam Dasadarma Pramuka:

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011:35)

Isi dari Dasadarma tersebut selaras dengan sila-sila Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia. Dasadarma sebagai kode kehormatan dan sebagai ketentuan moral Pramuka sedangkan Pancasila sebagai ideologi bangsa yang harus diamalkan oleh setiap warga negara Indonesia. Karena itu kegiatan kepramukaan sebagai non pendidikan membantu siswa dalam memahami lebih lanjut khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk menjadi warga negara kesatuan republik Indonesia lebih baik lagi.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan keadaan yang demikian, maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, lembaga pendidikan tersebut adalah SMA N 1 Pajangan Bantul.

Dari hasil observasi pendahuluan yang penulis melakukan, SMA N 1 Pajangan Bantul adalah lembaga pendidikan tingkat atas yang terletak di Jl. Guwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta yang bertujuan membantu terbentuknya insan cerdas yang Berbudaya, Berdisiplin dan Berakhlak Mulia, Berkepribadian Indonesia, Kreatif dan Inovatif, Berprestasi secara Optimal, serta berwawasan Lingkungan.

KEJIAN TEORI

A. Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006:49), adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan Warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk

menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945.

Menurut Somantri (2001:154) mengemukakan bahwa: PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar Warga Negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi Warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan modul Kapita Selekta PKn (2006: 7) Pengertian PKn adalah: Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan Warga Negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dilihat bahwa PKn merupakan suatu mata pelajaran yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan Warga Negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara yang bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia agar menjadi Warga Negara yang mampu diandalkan oleh bangsa dan negara. Jadi pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan merupakan

suatu wahana untuk dapat menciptakan Warga Negara Indonesia yang memiliki perilaku yang mencerminkan nilai luhur Pancasila yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

B. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas (kemedikbud: 2010) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila; jadi pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, mendidik budaya dan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Menurut Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas (Kemendiknas, 2010). Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.

Menurut (Lickona dalam Saptono, 2011: 23). Berdasarkan pemaparan di atas pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja. Guna membentuk kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang nilai-nilai karakternya tidak relatif sehingga terbentuk ciri atau karakteristik tertentu yang ditanamkan dan dipraktekkan secara sadar dan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan.

C. Gerakan Pramuka Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia No.12 tahun 2010 pasal 1 tentang Gerakan Pramuka, menyatakan bahwa : 1) Pramuka adalah Warga Negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan dharma Pramuka 2) Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. 3) Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan 4) Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Gerakan Pramuka Indonesia menurut (Azwar, 2012:4) adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan

kependuan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti rakyat muda yang Suka berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi: Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega. Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing Pramuka. Sedangkan yang dimaksud “Kepramukaan” adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kependuan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pramuka adalah organisasi di luar lingkungan sekolah dan keluarga, yang boleh diikuti semua Warga Negara Indonesia, baik tua maupun muda, laki-laki atau perempuan, yang aktif dalam pendidikan kepramukaan dan mengamalkan satya dan dharma Pramuka.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi di Sekolah SMA Negeri 1 Pajangan Bantul.. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang

diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, serta data sekunder berupa buku-buku dan data-data lain yang relevan. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu pemecahan masalah dengan mengumpulkan dan menyusun data kemudian dianalisa dan diinterpretasikan, serta dengan menggunakan metode deduktif, yaitu pengambilan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus. Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan triangulasi data. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Bagaimana peranan pembelajaran PPKn dan kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Pajangan Bantul?. Dua kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter siswa. Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: peran pembelajaran PKn dalam membentuk karakter, peran kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter, hambatan dalam membentuk karakter serta upaya dalam menghadapi hambatan dalam membentuk karakter. Kegiatan belajar pembelajaran dilakukan setiap hari dengan 6 hari belajar dan semua kelas sudah memakai kurikulum baru 2013.

Mata pelajaran PPKn diberikan waktu 2 jam per minggu di setiap pertemuan. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan pada hari Kamis jam 14.00-16.00 WIB. Kegiatan pramuka bagi kelas 10 wajib mengikuti dan dibantu Dewan Ambalan dalam kegiatan tersebut. Pembelajaran PPKn sangat berkaitan dengan penilaian sikap dan perilaku peserta didik dan kegiatan pramuka berkaitan sikap dan keterampilan peserta didik. Pemerintah juga sudah mencanangkan kegiatan

ekstrakurikuler kepramukaan wajib yang disebut pada Permen No. 14 tahun 2014 tentang Kegiatan Kepramukaan.

Hambatan yang ditemui guru PKn dan pembina pramuka dalam membentuk karakter pada peserta didik adalah sebagai berikut:

Hambatan yang ditemui guru melalui pembelajaran PKn dalam membentuk karakter pada siswa antara lain: Banyaknya muatan materi di dalam mata pelajaran PKn membuat guru harus mampu membagi waktu antara menyelesaikan materi dengan menanamkan nilai-nilai sehingga terbentuk karakter pada siswa; kurangnya minat dari peserta didik atau siswa dalam mempelajari PKn; Beraneka ragamnya latar belakang siswa.

Hambatan pembina pramuka dalam membentuk karakter antara lain: kurangnya dukungan pihak sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan; pramuka masih dipandang dengan sebelah mata; beraneka ragamnya karakteristik peserta didik.

Upaya guru PKn dan pembina pramuka dalam menghadapi hambatan yang ditemui ketika membentuk karakter pada peserta didik yaitu:

Upaya guru PKn dalam menghadapi hambatan yang ditemui adalah: guru melakukan pengamatan sepanjang proses pembelajaran berlangsung; guru melaksanakan metode diskusi untuk mengaktifkan waktu; guru menghimbau siswa supaya menggali informasi melalui berbagai media ketika di rumah dan mendiskusikannya ketika di sekolah.

Upaya pembina pramuka dalam menghadapi hambatan yang ditemui adalah: Mendasarkan diri pada niat yang ikhlas untuk mengabdikan dan memberikan

ilmu kepada peserta didik; Tidak mudah menyerah dan putus asa walaupun banyak orang yang memandang sebelah mata pada kegiatan kepramukaan; upaya yang dilakukan dalam menghadapi beranekaragamnya karakteristik peserta didik atau siswa adalah dengan menjalankan musyawarah mufakat, dan menjadikan pengalaman di masa lampau sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan atau keputusan di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Guru PKn sebagai pendidik diharapkan mampu menjadi teladan bagi peserta didik atau siswanya. Guru PKn sebagai pengajar, diharapkan mampu menciptakan metode pembelajaran aktif yang semakin baik. Guru PKn sebagai fasilitator, diharapkan mampu mengusahakan sumber belajar yang lebih banyak untuk peserta didik.

Pembina pramuka dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan yang berdimensi pendidikan karakter diharapkan selalu mampu memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Pembina pramuka dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan yang berdimensi pendidikan karakter diharapkan lebih mengemas kegiatan menjadi lebih menarik lagi. Pembina pramuka dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan diharapkan mampu mengusahakan dan

memanfaatkan media pembelajaran. Pembina pramuka dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan diharapkan mampu menghapus pendapat pihak-pihak yang menganggap bahwa pramuka sebagai kegiatan kuno dan hanya sebagai bentuk pemborosan.

SARAN

1. Bagi Pembina pramuka, Pembina pramuka dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan diharapkan mampu mengusahakan dan memanfaatkan media pembelajaran. Pembina pramuka dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan diharapkan mampu menghapus pendapat pihak-pihak yang menganggap bahwa pramuka sebagai kegiatan kuno dan hanya sebagai bentuk pemborosan.
2. Bagi Guru PKn, Guru PKn sebagai pendidik diharapkan mampu menjadi teladan bagi peserta didik atau siswanya. Guru PKn sebagai pengajar, diharapkan mampu menciptakan metode pembelajaran aktif yang semakin baik. Guru PKn sebagai fasilitator, diharapkan mampu mengusahakan sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Hasil Munaslub Gerakan Pramuka Tahun 2013. Jakarta.
- Anggaran Rumah Tangga Hasil Munaslub Gerakan Pramuka Tahun 2013. Jakarta.
- Azwar, Azrul. 2014 *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budimansyah, Burhan, Wirman. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, dan Undang-Undang dasar 1945*, jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Burhan, Wirman. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, dan Undang-Undang dasar 1945*. jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas.2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Munandir. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta : Av Publiher
- Kemendiknas. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*. Jakarta.
- Kwarnas. 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Kwatir Cabang Kota Yogyakarta.
- Lampiran Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK*. Jakarta.
- Pusdiklatda DIY. 2011. *Buku Khursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Yogyakarta.
- Riduwan. 2010 *Belajar Mudah Penelitian*.Bandung Alfabeta
- Somantri, Nu'man. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi, divisi Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardi Suryabrata. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Tim SKU Penegak dan Panduan. 2011. *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penegak*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- UKM Pramuka IPB. 2012. Sejarah Gerakan Pramuka. (Online): (<http://pramuka.lk.ipb.ac.id/files/2012/11/Sejarah-Gerakan-Pramuka.pdf>) diunduh tanggal 12 Juli 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2013 tentang Gerakan Pramuka.

BIODATA PEMULIS

Nama : Restu Dwi Payanti

NPM : 13144300031

Prodi : PPKn

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : PGRI Yogyakarta

Alamat : Rt02/Rw02, Desa Banjarejo, Kedungampel, Cawas, Klaten.

Judul Skripsi : Peranan Pembelajaran PPKn Dan Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul.